

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perdagangan Internasional merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kelancaran dan kemajuan perekonomian suatu negara. Berawal dari perusahaan dagang Belanda pada tahun 1865. Perdagangan internasional lebih rumit dan kompleks bila dibandingkan dengan pelaksanaan perdagangan di dalam negeri. Kerumitan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan budaya, bahasa, mata uang, taksiran dan timbangan serta hukum perdagangan. Di Indonesia, kegiatan impor tergolong sebagai aktivitas perdagangan yang cukup penting. Kebutuhan impor tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat didalam negeri, akan tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan input yang digunakan dalam proses produksi di dalam negeri.

Hamdani (2015:32) menyatakan bahwa apabila suatu produk melintasi batas suatu negara dengan maksud untuk diperjual belikan dinamakan perdagangan internasional. Dalam perdagangan internasional kegiatan jual-beli tersebut dinamakan transaksi Ekspor-Import. Transaksi Ekspor-Import adalah transaksi jual-beli produk antara pengusaha yang bertempat tinggal di negara-negara yang berbeda atau transaksi perdagangan antara negara yang satu dengan yang lainnya. Perdagangan internasional adalah kegiatan yang berlangsung melintasi negara dan benua yang sudah mempunyai peraturan hukum dan budaya yang berbeda maupun cara berdagang. Oleh karena itu pemerintah setiap negara berkepentingan untuk mengatur kegiatan tata cara perdagangan. Dikutip dari halaman Bank Indonesia, impor barang modal di Indonesia mengalami penurunan sebesar 20,5% pada triwulan ke III tahun 2015, penyebab turunnya impor barang modal di Indonesia disebabkan karena adanya penurunan permintaan yang diakibatkan harga barang-barang impor masih tumbuh positif.

Kebijakan impor sepenuhnya ditujukan untuk mengamankan posisi neraca pembayaran, mendorong kelancaran arus perdagangan luar negeri dan meningkatkan lalu lintas modal luar negeri untuk kepentingan pembangunan, dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Nilai impor Indonesia tidak terlepas dari pengaruh permintaan dalam negeri atas barang-barang konsumsi dan impor atas bahan baku dan penolong, serta barang modal yang pasokannya belum dapat dipenuhi seluruhnya oleh industri-industri dalam negeri. Impor ini nantinya akan digunakan untuk proses industri dalam negeri dan industri yang berorientasi impor. Salah satu barang yang diimpor oleh Indonesia adalah barang konsumsi, bahan baku dan barang modal.

Perdagangan internasional memiliki manfaat nyata berupa kenaikan pendapatan yang diukur melalui produk domestik bruto, cadangan devisa, transfer modal berupa penanaman modal asing, dan bertambahnya kesempatan kerja dengan tumbuhnya industri dalam negeri. Disisi lain, perdagangan internasional dapat menimbulkan tantangan dan kendala yang banyak dihadapi oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia. Tantangan dan kendala yang dimaksud eksploitasi terhadap negara berkembang yang hanya menghasilkan bahan mentah, lemahnya industri lokal yang tidak memiliki keunggulan produk kompetitif, menimbulkan budaya konsumtif dan ketergantungan terhadap negara lain. Negara berkembang sulit menciptakan barang teknologi karena keterbatasan dana, infrastruktur dan keahlian sehingga akan lebih banyak kecenderungan tergantung pada negara maju (Wijatno & Gunadi, 2014:112).

Dalam kegiatan perdagangan internasional ekspor mendapat prioritas utama dari pemerintah karena bertujuan untuk memperoleh devisa negara dalam jumlah besar. Akan tetapi devisa dari ekspor tersebut diharapkan dapat digunakan untuk mengimpor kebutuhan pokok yang diperlukan, terutama untuk mengimpor bahan baku dan barang setengah jadi yang diperlukan untuk industri-industri dalam negeri. Peranan sektor industri untuk mendukung ekspor non migas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan menyebabkan pertumbuhan impor terutama barang modal dan bahan baku/penolong. Hal ini karena masih banyak

industri yang berorientasi ekspor maupun dalam negeri tergantung pada bahan baku impor. Dengan demikian kalangan industri dapat mengimpor barang yang dibutuhkan untuk memacu kegiatan produksi dan mengekspor produk jadi ke pasar regional demi memperbaiki volume perdagangan luar negeri (Wijatno & Gunadi, 2014:56).

Analisis impor selayaknya mendapat porsi yang seimbang dengan analisis ekspor, karena impor adalah cerminan kedaulatan ekonomi suatu negara, apakah barang dan jasa buatan dalam negeri masih menjadi tuan di negeri sendiri. Suatu negara melakukan impor karena mengalami inefisiensi (kekurangan/kegagalan) dalam menyelenggarakan produksi barang dan jasa bagi kebutuhan konsumsi penduduknya. Faktor penyebab utamanya biasanya adalah faktor-faktor alamiah yang nyata, sehingga penyelesaian atau solusinya juga jelas. Impor dapat mempunyai peranan yang positif terhadap perkembangan industri di dalam negeri khususnya dan terhadap perkembangan ekonomi pada umumnya.

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. Proses ini seringkali digunakan oleh perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai menengah sebagai strategi utama untuk bersaing di tingkat internasional. Strategi ekspor digunakan karena risiko lebih rendah, modal lebih kecil dan lebih mudah bila dibandingkan dengan strategi lainnya. Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima.

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari Negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri (Sukirno, 2008:205). Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan yang

sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri (Sukirno, 2008:206).

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang selalu berupaya untuk meningkatkan pembangunan, dengan sasaran utama mewujudkan masyarakat demokratis, yang berkeadilan dan sejahtera. Dalam memenuhi kebutuhan akan pembangunan diperlukan biaya yang besar dan memerlukan kerjasama dengan negara lain dalam perdagangan internasional. Nilai impor Indonesia tidak lepas dari pengaruh permintaan dalam negeri atas barang konsumsi, bahan baku, dan barang modal yang pasokannya belum dapat sepenuhnya dipenuhi oleh industri-industri dalam negeri. Berikut adalah tujuan dan manfaat dari ekspor dan impor.

A. Tujuan ekspor :

1. Mengendalikan harga produk ekspor dalam negeri
2. Menciptakan iklim usaha yang kondusif
3. Menjaga kestabilan kurs valuta asing

B. Tujuan impor :

1. Mengurangi keluarnya devisa keluar negeri
2. Memperkuat posisi neraca pembayaran
3. Memenuhi kebutuhan dalam negeri

C. Manfaat ekspor :

1. Memperluas pasar bagi Indonesia
2. Menambah devisa negara
3. Memperluas devisa negara

D. Manfaat impor :

1. Memperoleh barang dan jasa yang tidak bisa dihasilkan
2. Memperoleh teknologi modern
3. Memperoleh bahan baku

Nilai impor Indonesia terdiri dari tiga golongan barang, yaitu Impor barang konsumsi, Impor bahan baku dan barang penolong dan Impor barang modal.

**Tabel 1.1**

**Impor Menurut Golongan Barang di Indonesia Tahun 2010-2014**

Tahun	Barang Konsumsi		Bahan Baku dan Barang Penolong		Barang Modal		Total
	Jumlah (Ribu Ton)	Persentase (%)	Jumlah (Ribu Ton)	Persentase (%)	Jumlah (Ribu Ton)	Persentase (%)	
2010 <sup>1</sup>	5 604.50	5.06	101 817.60	91.98	3 278.90	2.96	110 701.00
2011 <sup>1</sup>	8 110.50	6.33	116 101.80	90.55	4 009.30	3.13	128 221.60
2012 <sup>1</sup>	6 966.70	5.11	124 955.50	91.69	4 361.40	3.20	136 283.60
2013 <sup>1</sup>	5 285.70	3.75	132 395.70	93.82	3 428.20	2.43	141 109.60
2014 <sup>1</sup>	5 599.10	3.79	138 827.90	93.97	3 307.30	2.24	147 734.30

Sumber : Statistik Indonesia, BPS, telah diolah kembali.

**Tabel 1.2**

**Impor Menurut Golongan Barang di Indonesia Tahun 2010-2014**

Tahun	Barang Konsumsi		Bahan Baku dan Barang Penolong		Barang Modal		Total
	Jumlah (Juta Usd)	Persentase (%)	Jumlah (Juta Usd)	Persentase (%)	Jumlah (Juta Usd)	Persentase (%)	
2010 <sup>1</sup>	9 991.60	7.36	98 755.10	72.79	26 916.60	19.84	135 663.30
2011 <sup>1</sup>	13 392.90	7.55	130 934.30	73.79	33 108.40	18.66	177 435.60
2012 <sup>1</sup>	13 408.60	6.99	140 126.10	73.10	38 154.80	19.90	191 689.50
2013 <sup>1</sup>	13 138.90	7.04	141 957.90	76.06	31 531.90	16.90	186 628.70
2014 <sup>1</sup>	12 667.20	7.11	136 208.60	76.44	29 303.00	16.45	178 178.80

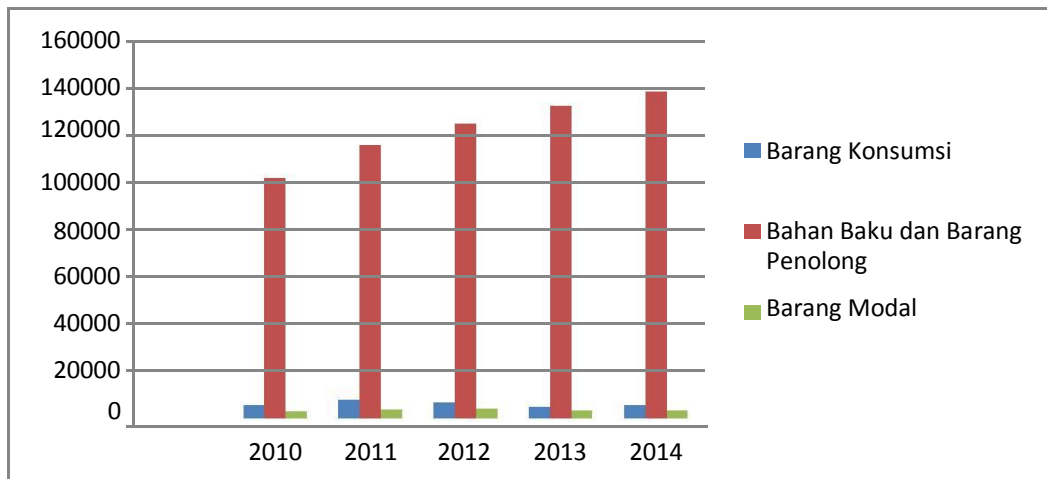
Sumber : Statistik Indonesia, BPS, telah diolah kembali.

Catatan: <sup>1</sup> Termasuk Kawasan Berikat  
 [Diolah dari dokumen kepabeanan Ditjen Bea dan Cukai (PEB dan PIB)]  
 data dikutip dari Publikasi Statistik Indonesia

**Gambar 1.1**

**Impor Menurut Golongan Barang di Indonesia Tahun 2010-2014**

(Berat bersih : dalam ribu ton)

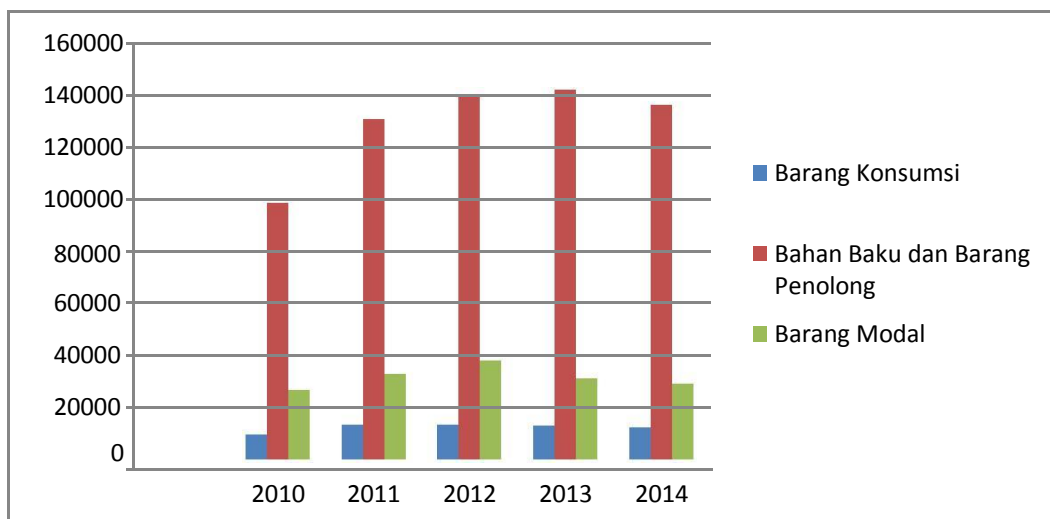


Sumber : Statistik Indonesia, BPS, telah diolah kembali.

**Gambar 1.2**

**Impor Menurut Golongan Barang di Indonesia Tahun 2010-2014**

(Nilai CIF : juta US\$)



Sumber : Statistik Indonesia, BPS, telah diolah kembali.

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, impor Indonesia didominasi oleh impor bahan baku dan barang penolong, kemudian oleh barang konsumsi dan disusul oleh barang modal. Impor bahan baku dan penolong terdiri dari bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi. Bahan baku dan bahan penolong ini biasanya tidak terdapat didalam negeri. Jika bahan baku dan barang penolong ada didalam negeri tetapi dengan biaya yang lebih mahal untuk mendapatkannya ataupun kualitasnya yang kalah bersaing dengan bahan baku yang terdapat diluar negeri.

Berdasarkan data pada Tabel 1.2, impor Indonesia didominasi oleh impor bahan baku dan barang penolong, disusul kemudian oleh barang modal. Impor barang konsumsi bukan hanya terdiri dari barang kebutuhan masyarakat yang dikonsumsi sehari-hari yang belum dapat diproduksi di dalam negeri, tetapi juga barang kebutuhan masyarakat yang sebenarnya sudah dapat diproduksi di dalam negeri karena laku terjual di masyarakat, sehingga masih tetap diimpor. Hal ini berkaitan dengan pergeseran perilaku konsumsi dan selera masyarakat yang bangga jika mengkonsumsi barang impor.

Pada Gambar 1.1, dapat kita lihat perkembangan ketiga golongan barang impor Indonesia menurut penggunaannya yang paling besar adalah impor untuk bahan baku dan barang penolong, kemudian diikuti oleh barang konsumsi dan barang modal. Tingginya impor bahan baku dan barang penolong menunjukkan perkembangan industri yang membutuhkan bahan baku untuk diproses menjadi bahan jadi.

Pada Gambar 1.2, dapat kita lihat perkembangan ketiga golongan barang impor Indonesia menurut penggunaannya yang paling besar adalah impor untuk bahan baku dan barang penolong, kemudian diikuti oleh barang modal dan barang konsumsi. Meningkatnya impor bahan baku dan barang modal ke Indonesia salah satunya disebabkan oleh adanya realisasi investasi asing di Indonesia. Sedangkan kenaikan impor konsumsi tiap tahunnya berkaitan dengan adanya perbaikan taraf hidup masyarakat akibat naiknya pendapatan dan adanya pergeseran pola konsumsi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian : “Pengaruh Cadangan Devisa, Kurs, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Impor Barang di Indonesia (Periode 2010-2014)”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah pokok penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Cadangan Devisa terhadap Impor Barang di Indonesia (Periode 2010-2014).
2. Apakah terdapat pengaruh Kurs terhadap Impor Barang di Indonesia (Periode 2010-2014).
3. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Suku terhadap Impor Barang di Indonesia (Periode 2010-2014).
4. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap Impor Barang di Indonesia (Periode 2010-2014).
5. Apakah terdapat pengaruh simultan antara Cadangan Devisa, Kurs, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Impor Barang di Indonesia (Periode 2010-2014).

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Cadangan Devisa terhadap Impor Barang di Indonesia (Periode 2010-2014).
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kurs terhadap Impor Barang di Indonesia (Periode 2010-2014).
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Impor Barang di Indonesia (Periode 2010-2014).



4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap Impor Barang di Indonesia (Periode 2010-2014).
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh simultan antara Cadangan Devisa, Kurs, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Impor Barang di Indonesia (Periode 2010-2014).

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi yang berhubungan dengan Cadangan Devisa, Kurs, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Impor Barang Indonesia serta dapat dijadikan pembandingan antara ilmu pengetahuan (secara teori) dengan keadaan yang terjadi dilapangan (praktik). Sehingga dengan adanya pembandingan tersebut, dapat lebih memajukan ilmu pengetahuan yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia usaha secara nyata.
2. Bagi investor, sebagai masukan bagi para investor dalam memahami faktor-faktor seperti Cadangan Devisa, Kurs, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi yang mempengaruhi impor barang di Indonesia agar dapat menyusun setiap impor yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dengan sebaik mungkin.
3. Bagi masyarakat, untuk meningkatkan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi impor barang di Indonesia, seperti Cadangan Devisa, Kurs, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi secara teori dan bisa menjadi referensi ketika praktik.
4. Bagi penulis, untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Strata-1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE), menambah wawasan, memahami dan mendalami masalah-masalah di bidang ilmu ekonomi, serta mengenai

faktor-faktor, seperti Cadangan Devisa, Kurs, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi yang mempengaruhi impor barang di Indonesia khususnya yang berkaitan dengan perdagangan internasional.

5. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEI), untuk perbendaharaan referensi di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEI) dan sebagai sumber referensi yang akan meleliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi impor barang di Indonesia seperti Cadangan Devisa, Kurs, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi.